

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Maulidya Annisa* dan Yayuk Sri Rahayu

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jalan Gajayana No. 50, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: maulidyaannisa557@gmail.com* dan yayuk@pbs.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate how economic freedom, economic growth, inflation, the capital adequacy ratio (CAR), and non-performing financing (NPF) influence the profitability of Islamic Commercial Banks (ICB) in Indonesia from 2015 to 2024. This research employs a quantitative approach, using panel data regression analysis in Eviews 12. The population consists of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in Indonesia. The data period is from 2015 to 2024 with a total of 14 ICBs. Eight Islamic Commercial Banks were obtained using purposive sampling. The findings of this study indicate that economic freedom has a positive effect on the profitability of Islamic Commercial Banks, while non-performing financing (NPF) has a negative effect. The profitability of Islamic Commercial Banks is not significantly influenced by factors such as economic growth, inflation, and capital adequacy ratio (CAR). Therefore, Islamic Commercial Banks need to prioritize strict financing risk management to control non-performing financing (NPF) and continue to implement policies that increase economic freedom to improve their profitability.

Keywords: Macroeconomics; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Financing; Profitability; Islamic Commercial Banks

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, rasio kecukupan modal (CAR), dan pembiayaan bermasalah (NPF) memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menggunakan analisis regresi data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews 12. Populasi yang digunakan terdiri dari BUS di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2015 sampai dengan 2024, berjumlah total 14 BUS. Delapan BUS diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas BUS, sedangkan pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki pengaruh negatif. Profitabilitas BUS tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan rasio kecukupan modal (CAR). Oleh sebab itu, BUS perlu memprioritaskan pengelolaan risiko pembiayaan yang ketat untuk mengendalikan pembiayaan bermasalah (NPF) dan terus memanfaatkan kebijakan yang meningkatkan kebebasan ekonomi guna meningkatkan kinerja profitabilitas mereka.

Kata kunci: Makroekonomi; Kecukupan Modal; Pembiayaan Bermasalah; Profitabilitas; Bank Umum Syariah

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Dalimunthe & Lubis, 2023). Pertumbuhan Lembaga perbankan dalam perekonomian pada dasarnya bergantung pada jumlah dana yang dihasilkan dari aktivitas usahanya. Stabilitas kinerja perbankan menjadi sangat krusial karena memberikan dampak yang besar (Santosa et al., 2020). Industri perbankan Islam dan lembaga keuangan berkembang seiring dengan kinerja fundamental perusahaan serta dinamika ekonomi global, regional, dan nasional. Dengan demikian, kinerja dan kesehatan perbankan Islam tidak bisa dilepaskan dari pengaruh faktor internal maupun eksternal, sebab sektor perbankan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian riil (Ijaz et al., 2020).

Perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang ini dapat memengaruhi profitabilitas sehingga mencerminkan besarnya insentif yang diterima bank untuk melaksanakan fungsi intermediasi. Semakin besar profitabilitas, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memperluas kegiatan usahanya (Fitroh et al., 2020). Tingkat profitabilitas perbankan bisa terlihat salah satunya dari nilai *Return on Assets* (ROA) (Marlina & Sudana, 2020). Penjagaan profitabilitas agar tetap stabil bahkan terus meningkat bertujuan untuk memenuhi hak para pemegang saham, menarik minat investor, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (Fadillah & Paramita, 2021). Untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas tersebut, kondisi makroekonomi dan tingkat kebebasan ekonomi suatu negara menjadi faktor yang turut memengaruhi (Putra et al., 2024).

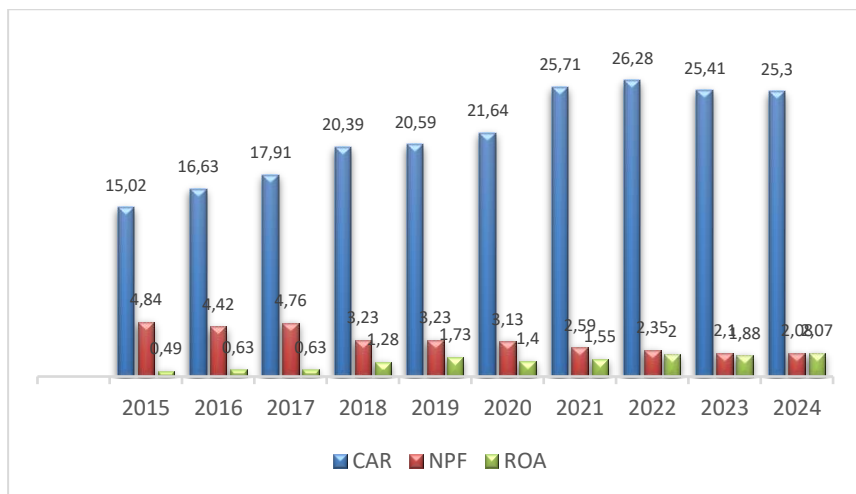
Menurut *The Heritage Foundation* 2025, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-10 di Asia Pasifik dengan skor kebebasan ekonomi 63,5%, termasuk dalam kelompok negara dengan status “*Moderately Free*” (The Heritage Foundation, 2013). Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan bank dalam meraih profitabilitas yang optimal melalui kebebasan ekonomi seperti memberi peluang lebih luas bagi pelaku baru, baik asing maupun domestik untuk masuk ke pasar. Hal ini mendorong terciptanya efisiensi serta ketersediaan produk yang lebih beragam, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas perbankan (Yap et al., 2020).

Meskipun kebebasan ekonomi membuka peluang profitabilitas yang lebih luas, perbankan juga harus mewaspadai potensi risiko makroekonomi, salah satunya inflasi. Faktor utamanya adalah ketika ketidakseimbangan akibat tingginya permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak dapat diimbangi dengan penawaran agregat yang memadai (Rahmania et al., 2025). Di Indonesia inflasi sempat berada di kisaran 8,36% di tahun 2014 hingga 2015 dan di awal tahun 2023 inflasi berada di 5,47%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan target inflasi pada tahun 2023 yang berada di rentang 2,5% hingga 4% (Bank Indonesia, 2024).

Di antara indikator yang penting mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yakni pertumbuhan ekonomi (Suhada et al.,

2022). Pada 2020 Produk Domestik Indonesia menunjukkan tren yang menurun drastis di angka -2,1. Hal ini disebabkan kontraksi pandemi COVID-19 dan perbankan harus menghadapi lonjakan pembiayaan bermasalah serta restrukturisasi besar-besaran (Pratiwi, 2022). Selain dari kondisi makroekonomi, profitabilitas perbankan tidak lepas dari dinamika internal perusahaan, di mana pembiayaan bermasalah sering kali menjadi permasalahan utama yang sering dihadapi dan dapat menghambat profitabilitas. Pada perbankan syariah risiko ini dapat dilihat dari rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Menghadapi risiko-risiko yang terjadi pada bank syariah salah satunya risiko pembiayaan bermasalah ini, perbankan perlu mengukur kecukupan modal yang di dimilikinya untuk menutupi kerugian tersebut. Semakin besar kemampuan modal bank dalam menanggung potensi kerugian, semakin tinggi pula efisiensi operasional yang dapat dicapai (Nuryanto et al., 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat kecukupan modal tersebut.

Gambar 1. Komposisi CAR dan NPF Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2015-2024



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1 merefleksikan selama periode 2015 hingga 2024, CAR mengalami fluktuasi. Awalnya, CAR menunjukkan tren kenaikan hingga mencapai titik tertinggi di level 26,28% pada tahun 2021. Setelah itu, terjadi penurunan menjadi 25,41% pada 2022 dan kembali turun ke 25,3% pada 2024. Modal merupakan dasar utama dalam menjaga stabilitas perbankan, sehingga variabel CAR menjadi penting untuk dikaji. Tingginya CAR menandakan bank memiliki kecukupan modal untuk menghadapi risiko, namun jika jumlah modal terlalu besar dan tidak dimanfaatkan secara optimal, hal tersebut justru dapat menekan profitabilitas. Dengan kata lain, CAR yang tinggi belum tentu sejalan dengan ROA yang tinggi.

Di sisi lain, ROA mengalami fluktuasi yang tidak sejalan dengan pergerakan NPF. Pada tahun 2017, ketika NPF mencapai 4,76%, ROA menurun hingga 0,63%. Selanjutnya, pada 2019 ROA berada di level 1,73%, lalu kembali turun jadi 1,4% di tahun berikutnya. Keadaan ini mencerminkan bahwa NPF tidak selalu memiliki hubungan searah dengan ROA, tingginya pembiayaan bermasalah saja tidak cukup untuk menentukan tingkat profitabilitas yang optimal. Namun NPF menunjukkan kualitas aset produktif bank.

Selain fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini didorong oleh ketidaksesuaian dalam studi sebelumnya mengenai dampak kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR dan NPF pada profitabilitas bank syariah. Penelitian yang sudah dilakukan Asteriou et al. (2021) dan Suparyati (2014) menampilkan ternyata kebebasan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Namun penelitian Muhiuddin & Jahan (2018) dan Kumankoma et al. (2021) menunjukkan ternyata kebebasan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin peningkatan profitabilitas. Selain itu pada penelitian Nasution et al. (2023) dan Hamda & Sudarmawan (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan konsumsi serta investasi publik, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kebutuhan pinjaman dan modal di bank syariah sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitasnya. Berbanding terbalik dengan penelitian Dayanti dan Indrarini (2019) dan Valzsa dan Rahmi (2022) yang menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada profitabilitas perbankan.

Fenomena serupa terjadi pada inflasi. Penelitian Himma dan Jaya (2024) dan Gazi et al. (2024) menyatakan bahwa inflasi tinggi menekan profitabilitas perusahaan. Namun, beberapa studi di Indonesia seperti Khotijah et al. (2020) dan Amin dan Jaya (2024) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilaksanakan Giri dan Purbawangsa (2022), Anatasya dan Susilowati (2021), serta Fadillah dan Paramita (2021) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Indrayana et al. (2022) dan Suhandi (2019) berpendapat CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian Resmawan dan Qolbi (2025) dan Hasibuan et al. (2022) menunjukkan ternyata NPF mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank disebabkan peningkatan NPF menunjukkan adanya kenaikan tingkat pembiayaan ada masalah, yang pada akhirnya memaksa profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian Himma dan Jaya (2024) serta Setiawan dan Ramadhita (2024), NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu menggambarkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian mengenai pengaruh kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan melalui ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip-prinsip syariah oleh perbankan, fluktuasi rasio pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat maupun investor, serta perubahan perilaku masyarakat dalam menabung akibat tekanan inflasi.

Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan kajian lanjutan demi mendapatkan pemahaman sampai ke dalam dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini memperpanjang periode hingga sepuluh tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2024. Pemilihan periode selama sepuluh tahun dimaksudkan untuk menganalisis yang lebih menyeluruh terhadap stabilitas dan daya tahan profitabilitas bank syariah di tengah berbagai siklus ekonomi. Penelitian ini menggunakan perbankan syariah di Indonesia karena mempunyai andil strategis memperkuat sistem keuangan nasional yang inklusif dan berlandaskan prinsip syariah. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan periode observasi yang lebih singkat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 TEORI KEAGENAN (*AGENCY THEORY*)

Teori keagenan (*agency theory*) ini menerangkan ternyata hubungan keagenan terjadi kalau satu orang atau lebih (prinsipal) membuat pekerjaan untuk orang lain (agen) demi memberikan layanan dan membebaskan mereka untuk menentukan atas aturan. Teori ini dikenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam studinya *Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. Ada dua permasalahan yang timbul dalam hubungan keagenan, yaitu asimetri informasi di mana agent (manajemen bank) umumnya lebih mengetahui informasi kondisi keuangan dibandingkan principal (pemilik modal) serta konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara keduanya (Zhou, 2023).

Teori keagenan menerangkan bagaimana manajemen bank sebagai agen bertanggung jawab dalam mengelola/memanager dana nasabah dan pemegang saham (*prinsipal*) secara amanah dan efisien. Serta pada mekanisme pengawasan berperan menjaga keseimbangan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan, sehingga relevan diterapkan di sektor perbankan karena pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki wewenang dalam menetapkan regulasi (Anatasya & Susilowati, 2021). Terdapat perbedaan tujuan antara manajemen bank (agen) dan nasabah (prinsipal) dapat menimbulkan konflik kepentingan. Ketika terjadi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, ditambah dengan kondisi agen yang memiliki informasi lebih banyak, dapat timbul masalah *principal agent* saat agen bertindak demi keuntungan pribadi namun merugikan prinsipal. Untuk menjaga kelancaran bisnis sekaligus memenuhi ekspektasi pemilik, manajemen dalam perusahaan bertanggungjawab untuk ketersediaan laporan kinerja bentuknya berupa laporan keuangan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh bagaimana manajemen sebagai agen mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik modal dan masyarakat (Sholihah & Wardana, 2025). Kinerja dan keputusan manajemen di sektor perbankan syariah sangat

dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi, tingkat kebebasan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang bebas dan tumbuh pesat, manajer atau agen memiliki ruang yang lebih luas untuk mengambil keputusan terkait pembiayaan dan investasi. Namun, kebebasan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik yang merugikan pemilik modal (prinsipal) apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai. Sebaliknya, ketika inflasi meningkat atau pertumbuhan ekonomi melemah, manajemen cenderung bersikap lebih hati-hati sehingga dapat menurunkan efisiensi fungsi intermediasi (Zuhroh, 2022). Faktor-faktor utama seperti CAR dan NPF mencerminkan efektivitas serta kehati-hatian manajemen dalam melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Pengelolaan yang optimal terhadap kedua faktor tersebut akan menurunkan biaya keagenan yang timbul, sehingga profitabilitas bank dapat meningkat secara berkelanjutan dan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Archer et al., 1998).

2.2 KEBEBASAN EKONOMI

Kebebasan ekonomi merupakan suatu negara dalam memberikan kesempatan kepada individu, keluarga dan bisnis supaya bisa bekerja, berproduksi, berdagang, dan berinvestasi sesuai dengan kehendak mereka bebas dari tekanan dan kebebasan ini dilindungi (Low et al., 2010). Kebebasan ekonomi juga mencerminkan otonomi materiil individu dalam hubungannya dengan negara maupun kelompok terorganisasi lainnya. Indeks kebebasan ekonomi digunakan untuk menilai sejauh mana suatu negara dapat dikategorikan memiliki perekonomian yang bebas (Wulandari, 2014). Prinsip kebebasan ekonomi ini dapat diukur dalam Indeks Kebebasan Ekonomi (*Indeks of Economic Freedom*) yang diperoleh dari *The Heritage Foundation*. Menurut indeks kebebasan ekonomi yang dibentuk berdasarkan pertimbangan 12 indikator, terdapat 4 pilar kebebasan, yakni pilar *Rule of Law* berisi *Property Rights*, *Government Integrity* dan *Judicial Effectiveness*, pilar *Government Size* berisi *Government Spending*, *Tax Burden*, dan *Fiscal Health*, pilar *Regulatory Efficiency* mencakup *Business Freedom*, *Labor Freedom*, dan *Monetary Freedom*, pilar *Market Openness* terdiri dari *Trade Freedom*, *Investment Freedom*, dan *Financial Freedom*.

Menurut Miller et al. (2020) pembatasan kebebasan ekonomi melalui intervensi pemerintah yang terlalu besar, otonomi individu dalam meningkatkan taraf hidupnya menjadi terhambat. Namun demikian, pasar tidak sepenuhnya dapat berjalan sendiri tanpa peran pemerintah, karena diperlukan campur tangan untuk menjamin perlindungan kebebasan pribadi. Negara atau pemerintah pada dasarnya bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban hukum, memastikan penegakan kontrak-kontrak privat, serta mendukung terciptanya persaingan pasar yang sehat (Friedman, 2020). Indeks kebebasan ekonomi sendiri diartikan sebagai bentuk tertinggi dari kebebasan ekonomi, yang menjamin hak penuh untuk memiliki apa pun, kebebasan untuk memindahkan tenaga kerja, modal, dan barang tanpa hambatan, serta tidak adanya pembatasan ekonomi selain yang diperlukan untuk melindungi warga

negara dan menjaga kebebasan tersebut (Wang et al., 2023). Nilai kebebasan ekonomi berada pada rentang 0 sampai 100, kalau makin tinggi skornya, semakin besar tingkat kebebasan ekonominya. Skor ini diperoleh dengan menghitung rata-rata dari sepuluh komponen penyusunnya (Suparyati, 2014).

2.3 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi mematok pada nilai barang dan jasa yang dibuat oleh perusahaan domestik maupun asing dalam periode tertentu (Ridhwan et al., 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dapat dimanfaatkan untuk mengukur aktivitas ekonomi nasional. PDB, atau Produk Domestik Bruto, ialah di antara metrik yang dipakai untuk melacak kemajuan ekonomi sebuah negara karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan didefinisikan dalam hal nilai total barang dan jasa yang diperoleh oleh sebuah negara dalam periode waktu tertentu (Fauziana, 2014). PDB dapat diartikan yang secara langsung mencerminkan kinerja ekonomi, yaitu aktivitas para pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, termasuk di sektor perbankan (Sultan et al., 2023). PDB tahunan suatu negara memperlihatkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada waktu satu tahun. Dalam perhitungannya, PDB hanya mencakup barang jadi, produk akhir, serta jasa akhir, dan tidak memasukkan barang setengah jadi (Inrawan et al., 2022).

2.4 INFLASI

Dari perspektif ekonomi, inflasi adalah fenomena moneter yang berdampak pada neraca perdagangan internasional, nilai utang antar negara, tingkat tabungan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat (Hidayati, 2014). Peningkatan inflasi, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga produk dan layanan secara umum dan berkelanjutan dapat berdampak pada daya beli masyarakat, keuntungan perusahaan, stabilitas ekonomi secara keseluruhan, serta tingkat profitabilitas perbankan (Sutanto, 2021). Inflasi tidak akan terjadi jika kenaikan harga hanya memengaruhi satu atau dua kategori komoditas. Inflasi baru dapat dianggap terjadi ketika kenaikan harga menyebar dan menyebabkan kenaikan harga barang-barang lainnya (Raharjo et al., 2020). Indeks Harga Konsumen (IHK) ialah salah satu ukuran inflasi paling banyak dilakukan. IHK berfluktuasi seiring waktu untuk mencerminkan variasi biaya barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat umum (Permana & Rahyuda, 2018). Karena CPI secara langsung mengukur perubahan rata-rata harga sebuah barang dan jasa yang di pakai konsumen pada waktu tertentu, CPI menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur inflasi (Arumingtyas & Muliati, 2019). Menurut *International Monetary Fund* pada negara berkembang seperti Indonesia nilai inflasi yang baik di antara 3-5%. Sedangkan pada negara maju nilai inflasi pada rata-rata 2%.

2.5 CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan ketersediaan modal yang disiapkan untuk menutupi potensi kerugian akibat

penempatan dana pada aset-aset yang memiliki risiko, seperti pembiayaan, saham, surat berharga, dan piutang antar bank, serta untuk mendanai investasi dan aset tetap (Nugrahanti et al., 2018). CAR mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset yang disebabkan oleh kerugian bank dari aset berbahaya (Astuti, 2022). Maka daripada itu, bank memiliki kewajiban demi terpenuhinya persentase tertentu pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Maughfiroh, 2020). Di Indonesia, tiap-tiap bank diharuskan mempunyai modal paling sedikit 8% dari ATMR, ini merupakan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS). Tingginya rasio CAR mencerminkan bahwa bank tersebut memiliki kapasitas untuk menanggung risiko yang lebih tinggi dan memperlihatkan kondisi keuangan yang lebih stabil (Budianto & Dewi, 2022).

2.6 NON-PERFORMING FINANCING (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) ialah rasio yang menunjukkan tingkatan pembiayaan yang terdapat masalah. Rasio ini mencakup pembiayaan dengan kolektibilitas tidak lancar, ada ragu, dan macet, dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan pada pihak ketika (tidak termasuk pembiayaan yang diberikan oleh bank lain) (Moorcy et al., 2020). Rasio ini memiliki tujuan demi mengurangi risiko pembiayaan yang disanggupi oleh bank (Pravasanti, 2018). Semakin tinggi rasio ini, semakin mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengatur pinjaman atau pembiayaan bermasalah. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan serta meningkatkan sikap kehati-hatian bank dalam melaksanakan aktivitas berikutnya, termasuk penyaluran pembiayaan (Astuti, 2022). Menurut standar Bank Indonesia, tingkat NPF optimal adalah kurang dari 5%. Jika melebihi 5%, maka dianggap sebagai keuangan bermasalah.

2.7 PROFITABILITAS

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan pada periode tertentu disebut dengan profitabilitas (Nirawati et al., 2022). *Return on Asset* (ROA) ialah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan semua total aset bank. ROA mencerminkan bagaimana pengelolaan bank terhadap aset yang dimilikinya (Umiyati & Baiquni, 2018). VGariabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah ROA sebab Bank Indonesia menilai profitabilitas sebuah bank dinilai dari aset yang dananya banyak berasal dari taungan rakyat (Suryani, 2011). Melalui pengukuran ROA, rasio ini dapat memperlihatkan bagaimana efektif sebuah perusahaan memakai asetnya demi memperoleh laba bersih. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 memperlihatkan bahwa suatu perusahaan atau bank dikategorikan aman jika ROA-nya berada pada peringkat 3 (PK-3) atau lebih tinggi. Semakin besar rasionya, maka besar juga laba yang dihasilkan.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka sebagai dasar untuk melakukan analisis, yang selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik. Data yang dipakai bersifat sekunder, yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada kurun waktu 2015–2024. Penelitian ini memakai teknik dokumentasi serta *library research* ketika pengumpulan datanya. Meskipun termasuk dalam klasifikasi data sekunder, metode dokumentasi akan berperan penting untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada BUS yang terdaftar dan ada di bawah pengawasan OJK pada periode 2015–2024, dengan total sebanyak 14 BUS. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *non-probability sampling* (sampel tidak acak) dengan metode *purposive sampling*. peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. *Purposive Sampling*

| No. | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah Sampel |
|-----|---|---------------|
| 1 | BUS di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Tahun 2024 | 14 |
| 2 | BUS yang beroperasi selama 10 tahun | 8 |
| | Total Sampel | 8 |
| | Jumlah data observasi (total sampel x 10 tahun periode) | 80 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada persyaratan yang sudah dibuat, diperoleh 8 BUS sebagai sampel penelitian, yaitu: Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai metode Panel Data Regression yang diolah dari perangkat lunak Eviews 12. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian kecukupan model. Dalam analisis data panel, terdapat tiga jenis model regresi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model yang paling tepat dipilih berdasarkan hasil pengujian. Untuk menentukan model terbaik, digunakan beberapa uji seperti *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Selain itu, uji asumsi klasik regresi linier juga dilakukan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah semua asumsi terpenuhi, uji t diterapkan untuk menguji hipotesis dalam model regresi, yaitu untuk menilai pengaruh parsial

dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur melalui uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

4. PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | ROA | HER | PDB | INF | CAR | NPF |
|-----------------|--------|-------|-------|------|--------|-------|
| <i>Mean</i> | -0.41 | 63.04 | 4.29 | 3.40 | 41.35 | 4.58 |
| <i>Median</i> | 0.34 | 63.50 | 5.03 | 3.02 | 22.93 | 3.36 |
| <i>Max.</i> | 11.15 | 67.20 | 5.3 | 8.36 | 390.50 | 43.99 |
| <i>Min.</i> | -20.13 | 58.10 | -2.07 | 1.57 | 11.51 | 0.00 |
| <i>Std.Dev.</i> | 3.99 | 3.078 | 2.06 | 1.89 | 61.55 | 6.52 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Penelitian ini menggunakan 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai populasi. Melalui teknik *purposive sampling*, delapan BUS dipilih sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan 80 observasi (N). Metode analisis yang dipakai ialah analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis deskriptif ini menghasilkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar, yang membantu untuk lebih memahami variabel-variabel tersebut. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif.

4.2 MODEL REGRESI

Tabel 3. Pemilihan Model

| No. | Test | Hasil | Kriteria | Model |
|-----|--------------------------------|--------|-------------|-------|
| 1 | Uji <i>Chow</i> | 0.8802 | Prob > 0.05 | CEM |
| 2 | Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 0.2093 | Prob > 0.05 | CEM |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel paling sesuai untuk penelitian ini, dipakai tiga jenis pengujian, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Berdasar pada hasil yang tercantum pada Tabel 3, uji *Chow* dihasilkan nilai probabilitas sebesar 0.8802, sedangkan uji *Lagrange Multiplier* memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0.2093. Kedua nilai itu lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga bisa diambil kesimpulan ialah model yang paling tepat dipakai dalam penelitian ini ialah *Common Effect Model* (CEM).

4.3 UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 4. Uji Normalitas

| | |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 5.876628 |
| Probability | 0.052955 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera, nilai *Jarque-Bera* adalah 5,876628 dengan nilai probabilitas 0,052955. Nilai probabilitas ini lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05, yang menyiratkan ternyata residual dalam model regresi terdistribusi secara teratur.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

| Variable | Centered VIF |
|----------|-----------------|
| C | NA |
| HER | 1.943041 |
| PDB | 1.333855 |
| INF | 1.494172 |
| CAR | 1.081691 |
| NPF | 1.155736 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 5 di atas menyebutkan secara keseluruhan variabel bebas yaitu kebebasan ekonomi dengan nilai 1.94, pertumbuhan ekonomi sebesar 1.33, inflasi dengan 1.49, CAR dengan nilai 1.08, dan NPF senilai 1.15 terdapat bahwa $VIF < 10,00$ sehingga data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| HER | -0.166089 | 0.142873 | -1.162500 | 0.2484 |
| PDB | -0.007048 | 0.253181 | -0.027836 | 0.9779 |
| INF | 0.027811 | 0.043540 | 0.638749 | 0.5248 |
| CAR | 0.158072 | 0.097232 | 1.625718 | 0.1078 |
| NPF | 0.043538 | 0.111015 | 0.392178 | 0.6959 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas di Tabel 6 memperlihatkan semua variabel independen mempunyai nilai probabilitas (Prob.) di atas tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 UJI HIPOTESIS

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.415273 |
| Adjusted R-squared | 0.379619 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.415273 atau sekitar 41,52%. Artinya, faktor independen yang digunakan dalam penyelidikan ini, yaitu kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, dan NPF, secara bersama-sama, keduanya dapat menjelaskan 41,52% variasi variabel dependen, yaitu profitabilitas. Sementara itu, 58,48% sisanya terpengaruh oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| HER | 0.054104 | 0.024271 | 2.229182 | 0.0285 |
| PDB | -1.182229 | 0.602451 | -1.962365 | 0.0531 |
| INF | 0.083620 | 0.109904 | 0.760846 | 0.4489 |
| CAR | 0.091780 | 0.081167 | 1.130761 | 0.2615 |
| NPF | -0.183870 | 0.080690 | -2.278734 | 0.0253 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas ($prob$) $< 0,05$. Variabel kebebasan ekonomi memiliki nilai probabilitas 0.0285 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien positif sebesar 0.054104. Artinya, peningkatan 1 satuan kebebasan ekonomi dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah sebesar 0.054. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) memiliki koefisien negatif sebesar -1.182229 dengan nilai probabilitas 0.0531 yang lebih besar dari 0.05, menandakan bahwa kenaikan 1 satuan pertumbuhan ekonomi menurunkan profitabilitas bank syariah, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Variabel inflasi menunjukkan koefisien positif sebesar 0.083620 dengan nilai probabilitas 0.4489, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan inflasi dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0.083, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, variabel CAR memiliki koefisien positif sebesar 0.091780 dengan nilai probabilitas 0.2615, juga menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan CAR cenderung meningkatkan profitabilitas, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Berbeda halnya dengan variabel NPF yang memiliki nilai probabilitas 0.0253 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien negatif sebesar -0.183870, sehingga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, peningkatan 1 satuan NPF akan menurunkan profitabilitas bank syariah sebesar 0.18.

4.5 PENGARUH KEBEBASAN EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS

Berdasarkan temuan kajian ini, diketahui bahwa kebebasan ekonomi memiliki dampak yang positif dan signifikan pada profitabilitas Bank Umum Syariah

(BUS). Ini memperlihatkan ternyata kebebasan ekonomi yang lebih besar menggambarkan terciptanya lingkungan yang mendorong efisiensi pasar, menjamin perlindungan hak properti, menghadirkan kebijakan pemerintah yang stabil, serta memberikan keleluasaan dalam kegiatan bisnis dan perdagangan. Ini tercermin dari membaiknya iklim investasi, semakin mudahnya proses perizinan usaha, serta meningkatnya stabilitas makroekonomi. Situasi ini membuka peluang bagi bank syariah untuk memperluas penyaluran pembiayaan produktif, khususnya pada sektor-sektor riil yang sejalan dengan prinsip syariah seperti UMKM, industri halal, dan infrastruktur. Selain itu, peningkatan kebebasan ekonomi turut menarik investasi asing dan memperkuat daya beli masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan permintaan terhadap layanan keuangan syariah (Aziz & Knutsen, 2019).

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) ini menerangkan hubungan keagenan terjadi apabila satu orang atau lebih (prinsipal) membuat pekerjaan untuk orang lain (agen) demi memberikan layanan dan membebaskan mereka untuk menentukan atas aturan. Namun, perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi sering kali menimbulkan konflik antara kedua pihak tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan kebebasan ekonomi dapat menciptakan lingkungan yang lebih efisien, transparan, dan kompetitif, sehingga memperkuat mekanisme pengawasan eksternal terhadap tindakan manajemen. Kondisi tersebut memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan inovasi produk, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan efisiensi operasionalnya (Sufian & Habibullah, 2010).

Seiring meningkatnya kebebasan ekonomi, pasar keuangan menjadi lebih terbuka dan transparan, sementara persaingan antar lembaga keuangan juga semakin ketat. Hal tersebut mendorong manajemen bank syariah bertindak lebih efisien serta lebih berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat. Situasi ini berperan dalam menekan potensi munculnya masalah keagenan seperti *moral hazard* dan *adverse selection*, karena manajer terdorong untuk mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan prinsipal, yakni berfokus pada peningkatan profitabilitas bank. Hasil penelitian selaras oleh Asteriou et al. (2021) peningkatan kebebasan ekonomi diyakini mampu mengurangi ketidakpastian regulasi, memperkuat perlindungan terhadap hak kepemilikan, serta menekan potensi terjadinya krisis pasar. Pendapat yang sama ditemukan oleh Abbas et al. (2024) yang mengungkapkan ternyata dengan adanya kebebasan ekonomi yang lebih besar, perusahaan dapat bergerak lebih fleksibel dalam menjalankan aktivitas usahanya, termasuk dalam melakukan alokasi modal secara lebih bebas.

4.6 PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS

Temuan kajian ini mengungkap ternyata tumbuhnya ekonomi tidak memiliki dampak cukup besar pada profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Fokus utama bank syariah yang menitikberatkan pada pembiayaan UMKM serta konsumsi, seperti KPR Syariah dan pembiayaan kendaraan. PDB sebagai

indikator makroekonomi mencerminkan total aktivitas ekonomi nasional, di mana peningkatannya umumnya didorong oleh sektor besar seperti ekspor komoditas, industri manufaktur berskala besar, dan proyek infrastruktur pemerintah yang bukan merupakan fokus utama pembiayaan bank syariah. Oleh sebab itu, pertumbuhan di sektor-sektor besar tersebut tidak secara langsung mengalir ke portofolio pembiayaan bank syariah yang lebih terfokus pada UMKM dan konsumsi. Selain itu, sektor-sektor ini lebih dipengaruhi oleh faktor internal bank, seperti kebijakan penyaluran pembiayaan dan kondisi likuiditas, yang memiliki dampak lebih nyata terhadap pendapatan dan risiko bank dibandingkan perubahan PDB secara agregat.

Berdasarkan data BPS dan laporan Kementerian Perindustrian, sektor industri manufaktur (atau industri pengolahan nonmigas) secara rutin menyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB nasional, di atas 17% hingga hampir 20% dari total PDB. Kontribusi industri manufaktur tahun 2024 mencapai 18,34 persen. Hal ini menjadikannya penyumbang utama dibandingkan sektor-sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Melalui perspektif teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) ketika manajemen (agen) memiliki wewenang dan kapasitas untuk mengendalikan faktor-faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas, hal tersebut menegaskan bahwa kualitas keputusan dan tata kelola internal yang dijalankan oleh manajemen menjadi penentu utama tingkat profitabilitas, bahkan lebih dominan dibandingkan pengaruh perubahan kondisi ekonomi makro seperti PDB.

Hasil penelitian Sangjaya et al. (2022) menjelaskan bahwa penyebab ini diakibatkan krisis ekonomi yang diperparah oleh pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan tajam aktivitas ekonomi akibat lockdown, pembatasan sosial, dan terganggunya rantai pasokan. Walaupun upaya pemulihan dilakukan, dampak langsung dalam jangka pendek lebih terasa pada penurunan profitabilitas bank syariah. Situasi tersebut membuat kinerja sektor riil (PDB) memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap perekonomian, termasuk terhadap perbankan syariah. Hasil ini didukung oleh Ady, 2020, Dhiba dan Esya, 2019, Dwinanda dan Tohirin, 2021, Indriwati dan Purwana, 2021, Kumalasari, 2025, Latifah et al., 2021, Setiawan dan Kurniawati, 2024, serta Valza dan Rahmi, 2022.

4.7 PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

Temuan kajian ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Hal ini terutama disebabkan oleh karakteristik khas bank syariah yang tidak menerapkan sistem bunga, sehingga dampak inflasi terhadap pendapatan maupun biaya operasional lebih teredam dibandingkan bank konvensional. Hal lain, skema pembiayaan berbasis bagi hasil yang digunakan bank syariah membuat pengaruh inflasi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas menjadi relatif lebih kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muzakki et al. (2024) yang memperlihatkan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas bank karena sepanjang

periode penelitian, tingkat inflasi di negara yang diamati relatif stabil dan terkendali.

Menurut teori keagenan (*agency theory*) oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menegaskan bahwa hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajer bank) sering kali diwarnai oleh perbedaan informasi dan kepentingan yang dapat menimbulkan *agency problem*. Dalam konteks makroekonomi, khususnya saat terjadi fluktuasi inflasi yang meningkatkan ketidakpastian dan memperburuk asimetri informasi, manajer bank bertindak secara strategis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Tindakan ini melalui kebijakan manajemen risiko yang ketat serta diversifikasi pembiayaan dapat diinterpretasikan sebagai mekanisme mitigasi konflik keagenan. Hal ini mengindikasikan bahwa, dibandingkan pengaruh langsung perubahan tingkat inflasi, keputusan manajemen dalam mengelola dana dan menyalurkan pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal serta mekanisme pengawasan syariah. Dengan demikian, efektivitas tata kelola dan sistem pengawasan yang baik seperti tanpa menerapkan sistem bunga pada bank syariah mampu meminimalkan dampak tekanan eksternal seperti inflasi terhadap profitabilitas, karena manajemen berupaya menyesuaikan strategi keuangan mereka sesuai kondisi inflasi yang terjadi (Alamsyah, 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian Rizqi et al. (2024) Inflasi tidak terbukti berpengaruh pada ROA. Ini dapat dijelaskan oleh fakta ternyata inflasi yang tinggi mengindikasikan kenaikan harga produk, yang mengurangi nilai uang beredar. Namun, dampak negatif inflasi belum terlihat signifikan di tingkat signifikansi 5%. Terdapat indikasi ternyata inflasi tidak banyak memengaruhi jumlah deposito maupun tabungan di bank syariah. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat ketahanan tertentu terhadap tekanan inflasi. Hasil ini didukung oleh Anindya et al., 2022, Fadillah dan Paramita, 2021, Kirana et al., 2021, Nasikin et al., 2020, Setiawan dan Kurniawati, 2024.

4.8 PENGARUH CAR TERHADAP PROFITABILITAS

Penelitian ini menyimpulkan ternyata variabel CAR tidak mempunyai efek yang berarti pada profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Temuan ini mengindikasikan ternyata besarnya rasio kecukupan modal tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh bank. Regulasi perbankan mewajibkan bank untuk mempertahankan CAR pada batas minimum tertentu, sehingga rasio ini cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi besar. Keadaan tersebut menyebabkan pengaruh CAR terhadap profitabilitas menjadi kurang signifikan, karena modal yang disiapkan lebih difokuskan sebagai cadangan risiko yang bersifat wajib, bukan sebagai instrumen yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, variabel ini lebih berperan sebagai penjamin stabilitas permodalan daripada sebagai faktor pendorong peningkatan profitabilitas.

Dalam konteks perbankan syariah, hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen bank (*agent*) sangat dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan dalam pengelolaan dana. Menurut teori keagenan oleh

Jensen dan Meckling (1976) , manajemen bertugas menjaga keseimbangan antara keamanan modal dan pencapaian laba yang optimal. Namun, ketika bank syariah memiliki tingkat CAR yang tinggi, hal ini belum tentu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana, karena sebagian besar modal justru tersimpan dalam bentuk cadangan dan tidak disalurkan menjadi pembiayaan produktif. Dengan demikian, tingginya rasio CAR dapat menimbulkan *opportunity cost* dan menurunkan potensi perolehan laba (Maulla & Wirman, 2022).

Hasil serupa pada penelitian Hikam et al. (2025) yang mempertegas bahwa bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga modal pada batas minimum 8%, sehingga perubahan CAR tidak banyak memengaruhi kinerja profitabilitas, yang lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan. Hasil ini didukung oleh Indrayana et al., 2022, Khairi et al., 2024, Kirana et al., 2021, Ningtyas dan Pratama, 2022, Novianti, 2020, Putri dan Yana, 2024, Shakira, 2025, serta Sudiartawan et al., 2023.

4.9 PENGARUH NPF TERHADAP PROFITABILITAS

Berdasarkan temuan kajian ini, ditemukan ternyata NPF mempunyai efek negatif dan signifikan pada profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini sesuai dengan teoritis yang menegaskan ternyata meningkatnya pembiayaan bermasalah secara langsung dapat mengganggu kelangsungan operasional bank, karena menurunkan pendapatan berbasis bagi hasil, terganggunya arus kas, serta memperbesar biaya tambahan melalui kebutuhan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kondisi ini mengurangi jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan produktif sehingga menekan pendapatan dan profitabilitas bank. Penelitian Qodari (2022) menegaskan bahwa biaya keagenan tambahan dan meningkatkan risiko likuiditas yang pada akhirnya menekan kemampuan bank untuk memperoleh laba.

Dalam pandangan teori keagenan (*agency theory*) oleh Jensen dan Meckling (1976), penyaluran dana masyarakat kepada pihak ketiga dijalankan oleh manajemen berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dapat meningkat apabila mekanisme pengawasan dan kontrol terhadap nasabah tidak berjalan efektif. Situasi ini menunjukkan bahwa agen tidak mengelola risiko sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan. Tingginya NPF mencerminkan lemahnya pengawasan serta adanya ketimpangan informasi antara pihak bank dan nasabah. Akibatnya, pendapatan dari bagi hasil menurun dan kewajiban untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Salsabila et al., 2023).

Pada hasil studi yang dilakukan Safira et al. (2024) menyatakan pembiayaan bermasalah menyebabkan berkurangnya aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan serta melemahkan arus kas dari portofolio pembiayaan, sehingga margin pendapatan menurun dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil ini sependapat dengan (Mirović et al., 2024; Nurfadilah et al., 2025; Sari et al., 2025; Setiawan & Kurniawati, 2024; Suprianto et al., 2020; Yastutik & Yudiana, 2021).

5. SIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan ternyata variabel kebebasan ekonomi punya dampak positif yang cukup besar pada profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Ini memperlihatkan ternyata peningkatan kebebasan ekonomi bisa membantu bank syariah meningkatkan profitabilitasnya, karena iklim usaha yang lebih kondusif menciptakan peluang bagi bank untuk berkembang dan memperoleh untung yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai efek yang besar pada profitabilitas BUS di Indonesia. Ketidaksignifikanan ini terjadi karena adanya faktor covid 19 yang menyebabkan penurunan tajam aktivitas ekonomi akibat lockdown, pembatasan sosial, dan terganggunya rantai pasokan. Variabel inflasi dapat diambil kesimpulan inflasi tidak mempunyai efek yang berarti pada profitabilitas BUS di Indonesia. Inflasi yang tidak masif ini dikarenakan oleh karakteristik pembiayaan bank syariah yang berbasis bagi hasil sehingga dampak inflasi terhadap profitabilitas relatif teredam.

Capital adequacy ratio (CAR) yang tidak terdapat efek yang substansial pada profitabilitas BUS di Indonesia, menunjukkan kecukupan modal lebih berperan sebagai penjamin stabilitas dan risiko bank tanpa menjadi pendorong langsung profitabilitas. Serta CAR bukan variabel utama yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, menunjukkan bahwa aspek pengelolaan risiko dan operasional lebih menentukan performa keuangan bank. Variabel *non performing financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang cukup merugikan pada laba BUS. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kemungkinan lebih tinggi terjadinya kredit bermasalah, yang dapat mengurangi laba bank. Adaya pembesaran biaya tambahan melalui kebutuhan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kondisi ini dapat mengurangi jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan produktif sehingga menekan pendapatan dan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain jumlah sampel yang masih terbatas hanya pada delapan bank syariah sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi industri perbankan syariah secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini belum mencakup beberapa variabel penting seperti BOPO, FDR, dan BI Rate yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan masih terbatas pada regresi data panel. Lain daripada itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel internal dan eksternal yang lebih beragam, memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif serta mengembangkan metode analisis dengan pendekatan yang lebih kompleks seperti GMM atau SEM agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam. Terdapat beberapa rekomendasi untuk sektor perbankan meliputi perlunya terus memanfaatkan momentum perbaikan kebebasan ekonomi dengan menunjukkan peningkatan produk dan layanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh pasar yang lebih luas serta memperkuat manajemen

pengelolaan risiko untuk menekan tingkat risiko ditengah ketidakpastian ekonomi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Ali, S., Woo, K. Y., & Wong, W. K. (2024). Capital and Profitability: The Moderating Role of Economic Freedom. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35253>
- Ady, R. A. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115-126.
- Alamsyah, S. R. (2023). The Effect on Inflation and Interest Rate on Profitability for Sharia Banking Results. *Khatulistiwa*, 13(2), 172–186. <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v13i2.2361>
- Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 95–114. <https://doi.org/10.15575/am.v11i1.34141>
- Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Bank Size, NIM, dan CAR Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 271–281. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.246>
- Anindya, Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021. 1(3), 126–138. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-14.
- Archer, S., Karim, R. A. A., & Al-Deehani, T. (1998). Financial Contracting, Governance Structures and The Accounting Regulation of Islamic Banks: An Analysis in Terms of Agency Theory and Transaction Cost Economics. *Journal of Management and Governance*, 2(2), 149–170. <https://doi.org/10.1023/A:1009985419353>
- Arumingtyas, F., & Muliati, L. (2019). Apakah Inflasi dan Suku Bunga Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2). 143-160. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.94>
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The Impact of Corruption, Economic Freedom, Regulation and Transparency on Bank Profitability and Bank Stability: Evidence from the Eurozone Area.

- Journal of Economic Behavior & Organization*, 184, 150–177.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.023>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
- Aziz, O. G., & Knutsen, J. (2019). The Banks Profitability and Economic Freedom Quality: Empirical Evidence from Arab Economies. *Journal of Banking and Financial Economics*, 1/2019(11), 96–110.
<https://doi.org/10.7172/2353-6845.jbfe.2019.1.5>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kontribusi Industri Manufaktur ke PDB Capai 18,98 Persen pada 2024*. <https://www.pajak.com/ekonomi/kontribusi-industri-manufaktur-ke-pdb-capai-1898-persen-pada-2024/>
- Bank Indonesia. (2024). *Inflasi 2023 Terjaga Dalam Kisaran Sasaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260124.aspx
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2022). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAFTA*, 4, 32–53.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4).
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 163-182.
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9–16. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>
- Dwinanda, S. K., & Tohirin, A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 15–26. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191-204. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>
- Fauziana, L. (2014). Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3845>

- Fitroh, Y., Harjadi, D., & Arraniri, I. (2020). Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAAnD)*, 2(1), 17–42.
- Friedman, M. (2020). *Capitalism and Freedom*. Chicago and London: University of Chicago press.
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Giri, I. G. T. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(8), 885.
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). The Effect of Macroeconomics Variables on Islamic Bank Stability During COVID-19 Pandemic: Evidence from Indonesia. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 12(1), 59-76
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12.i1.682>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on ROA In Islamic Commercial Bank. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289.
<https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97.
- Hikam, J., Basalamah, M. R., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024. *Warta Ekonomi*, 8(2), 20-29.
- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 4(1).
- Ijaz, S., Hassan, A., Tarazi, A., & Fraz, A. (2020). Linking Bank Competition, Financial Stability, and Economic Growth. *Journal of Business Economics & Management*, 21(1), 200-221.
<https://doi.org/10.3846/jbem.2019.11761>

- Indrayana, I. ketut, Gama, A. W. S. G., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *EMAS*, 3(7), 1–17. <https://doi.org/10.30388/emas.v3i7.4186>
- Indriwati, L., & Purwana, A. E. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return on Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non-Devisa di Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 110–122.
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., Sudirman, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Agung, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2, 136-155.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khairi, M. R., Atika, & Rahmani, N. A. B. (2024). The Effect of Return on Equity, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio on Return on Assets of PT. Bank Muamalat Tbk. *Ilomata International Journal of Management*, 5(4), 1154–1172. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v5i4.1274>
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 3(1), 40–47.
- Kirana, Y. G., Hariyani, D. S., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 54–66. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>
- Kumalasari, I. O. (2025). Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 2987–4335. <https://doi.org/10.35964/ab.v3i1>
- Kumankoma, E. S., Abor, J. Y., Aboagye, A. Q. Q., & Amidu, M. (2021). Economic Freedom, Competition and Bank Stability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1510–1527. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0310>
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas dengan mediasi NPF bank umum syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174–187.

- Low, S. W., Azlan, N., Shamsubaridah, G., Rasidah, R., & Said, M. (2010). Economic Freedom and Banking Development: The Experiences of Selected East Asian Countries *Jurnal Pengurusan*, 31, 71-81.
- Marlina, L., & Sudana. (2020). Does the population number, the economic growth, and the inflation influence the growth of Islamic bank in Indonesia?. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 723-729. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.149>
- Maughfiroh, S. (2020). Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) terhadap Eksposur Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 188-200.
- Maulla, L. A., & Wirman. (2022). Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 22, 1-12.
- Miller, T., Kim, A. B., & Roberts, J. M. (2020). *Index of Economic Freedom*. Washington DC: Heritage Foundation.
- Mirović, V., Kalaš, B., Milenković, N., Andrašić, J., & Đaković, M. (2024). Modelling Profitability Determinants in the Banking Sector: The Case of the Eurozone. *Mathematics*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/math12060897>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CARTerhadap ROA pada PT. Ban Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74-89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Muhiuddin, K. M. G., & Jahan, N. (2018). Parameters of Profitability: Evidence from Conventional and Islamic Banks of Bangladesh. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 159-179. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13760>
- Muzakki, L. A., Ryandono, M. N. H., Herianingrum, S., & Rusgianto, S. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12314>
- Nasikin, Y., Sahudi, & Amris. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode Tahun 2015-2018. *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 75-97.
- Nasution, N. S., Syafii, M., & Sitompul, P. N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1368-1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>

- Ningtyas, Y., & Pratama, A. A. N. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran Islamic social reporting sebagai pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 144–157. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.125>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Novianti, D. (2020). Determinan Faktor Nilai-nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 7(3), 30–41.
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kekucupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education*, 3(3), 136-144.
- Nurfadilah, M. R., Murtadlo, N., & Adikusumah, R. F. (2025). Analisis Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA dalam Menilai Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 8(1), 144-151.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kekucupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Pratiwi, Y. R. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/pemulihan-perekonomian-indonesia-setelah-kontraksi-akibat-pandemi-covid-19.html>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Putra, B. E. P., Rizqi, A., Alfianti, N., Aziz, A., Rosviana, M. I., Prastomo, R., & Shyaiim, M. A. (2024). *Ekonomi Makro Islam dan Penerapan di Indonesia*. Indramayu: Adab.
- Putri, R., & Yana, K. D. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas dengan Inflasi sebagai Variabel

- Intervening pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Masa Pandemi COVID-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 92-108.
- Qodari, A. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 530-539.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26.
- Rahmania, M., Sihombing, S., Fretes, A. V., Maelani, P., Madyoningrum, A. W., Widiarti, Manarfa, L. O. M., Sitorus, D. H., Schouten, F. S., Akib, F. H. Y., & Rizal, Y. (2025). *Teori Ekonomi Makro*. Padang: CV Gita Lentera.
- Resmawan, H., & Qolbi, S. H. (2025). Pengaruh NPF terhadap Laba (ROA) dengan Variabel Moderating Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2010-2023. *Berajah Journal*, 4(10), 1783–1794. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i10.506>
- Ridhwan, M. M., Nijkamp, P., Ismail, A., & M. Irsyad, L. (2022). The effect of health on economic growth: a meta-regression analysis. *Empirical Economics*, 63(6), 3211–3251.
- Rizqi, A., Diana, N., & Diyah, D. F. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Bagi Hasil pada Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Warta Ekonomi*, 7(2), 461-469.
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). *Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia*. 05(01).
- Salsabila, S., Ruhadi, R., Laksana, B., & Ruhana, N. (2023). Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3764>
- Sangjaya, B., Noviarita, H., & Syamsul, H. (2022). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 323-331.
- Santosa, P. W., Setianingrum, A., & Huda, N. (2020). The Relationship of Macro-risk Indicators, Internal Factors, and Risk Profile of Islamic Banking in Indonesia. *ETIKONOMI*, 19(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15528>
- Sari, D. P., Ranjani, E., Firdaus, R. F., & Ardana, Y. (2025). Pengaruh Net Interest Margin, Non-Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 727–736. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.555>

- Setiawan, C., & Ramadhita, S. (2024). Analyzing Profitability Determinants in Indonesian Conventional and Islamic Banking. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.22515/jfib.v7i1.9076>
- Setiawan, & Kurniawati, L. (2024). Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/35z4vp43>
- Shakira, N. (2025). Pengaruh Green Banking, Capital Adequacy Ratio, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2022-2024). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4), 78-84.
- Sholihah, M., & Wardana, G. K. (2025). Unveiling the Drivers of Islamic Bank Profitability: Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 130-148. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.39373>
- Sudiartawan, I. K. A., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Trisnadewi, A. A. A. E. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang Terdaftar di OJK Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 32-37. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7619.32-37>
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). Does economic freedom fosters banks' performance? Panel evidence from Malaysia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 6(2), 77-91. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2010.09.003>
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208.
- Suhandi. (2019). Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 1-19.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 75-83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Suparyati, A. (2014). Dampak Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi*, 22(3), 221-240.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

- Wahana Riset Akuntansi, 8(2), 140.
<https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47.
<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603.
- The Heritage Foundation. (2013, December). *Economic Freedom of the World*.
. <https://www.heritage.org/>.
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Valzsa, T. Z., & Rahmi, M. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk. *Islamic Economics and Business Review*, 2(1), 23–35.
- Wang, W., Wei, K., Kubatko, O., Piven, V., Chortok, Y., & Derykolenko, O. (2023). Economic Growth and Sustainable Transition: Investigating Classical and Novel Factors in Developed Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612346>
- Wulandari, D. (2014). Kebebasan Ekonomi di Indonesia. *JESP*, 6(2), 117-138.
- Yap, W. K., Law, S. H., & Ghani, J. A. (2020). Effects of Economic Freedom on Bank Profit Beta-Convergence in ASEAN-5 Banking Sectors. *Journal of Economic Integration*, 35(3), 479–502.
<https://doi.org/10.11130/jei.2020.35.3.479>
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Islamic Corporate Governance dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 181–194.
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>
- Zhou, X. (2023). Principal-agent Relationship and Agency Problem. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 34(1), 74–82.
<https://doi.org/10.54254/2754-1169/34/20231678>
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi dan BI Rate? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 398–415. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>